

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai tertentu kepada seseorang yang menjadi tujuan dalam pendidikan. Nilai-nilai itu disampaikan dan ditanamkan dalam membentuk karakter pribadi yang kemudian diimplementasikan baik kapasitasnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama.¹

Nilai-nilai pendidikan itu dapat sampai kepada peserta didik melalui transformasi pengetahuan yang dalam hal ini merupakan tugas seorang guru. Karena guru adalah salah satu elemen penting yang secara langsung bersentuhan dengan peserta didik dan guru juga merupakan salah satu kunci sukses tidaknya proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Pertama, adalah kompetensi guru itu sendiri, kedua, kompetensi sosial yang berhubungan dengan misi kemanusiaan dan tugas memanusiaikan manusia dan yang ketiga, adalah kompetensi profesional yang berhubungan

¹Nur Khoiron, *Pendidikan Politik bagi Negara-negara Kawasan Operasional dan Kerangka Kerja*, (Yogyakarta: LKIS), h. 83.

dengan profesi guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki kualitas profesional.²

Untuk menjadi profesional, kompetensi seorang guru merupakan hal yang utama, karena proses belajar mengajar adalah hal yang amat penting artinya dalam pengajaran di sekolah pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Di lain pihak kualitas hasil belajar sekolah ditentukan pula oleh mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar dengan siswanya. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajarannya.

Di samping sebagai sumber pengetahuan, guru juga sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, guru bukan sebagai penguasa kelas yang memaksa jawaban benar, tetapi guru hadir untuk membantu siswa memecahkan masalah serta mempersiapkan lingkungan yang memungkinkan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang luas.

Pendidikan juga merupakan satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dalam arti perbaikan atau peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan tuntutan masyarakat modern yang selalu ingin adanya perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*).

Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

²Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.53.

sebagai pendidikan nonformal, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁶

Sudah umum diketahui bahwa yang menentukan hasil belajar seseorang selain faktor individu juga faktor lingkungan, terutama lingkungan belajar. Sebab, individu secara sadar atau tidak, senantiasa tersosialisasi oleh lingkungannya.⁷

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada setiap siswa (individu) untuk mengembangkan dirinya (*self realization*) seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁸

Tetapi dalam kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran secara tradisional yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara klasikal, dengan menyamaratakan semua individu siswa dalam kelas (asas persamaan).

Dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar maka *remedial teaching* merupakan pelengkap dari proses pengajaran secara keseluruhan. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda dalam proses belajarnya. Atas dasar perbedaan individual siswa inilah, guru harus menggunakan berbagai pendekatan dengan anggapan bahwa bila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai kemampuan

⁶Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.59.

⁷Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), h.103

⁸Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1993), h. 99.

pribadinya diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai banyak fungsi, yaitu sebagai instruktur, konselor, petugas psikologis, sebagai media, sebagai sumber dan sebagainya. Dalam berbagai fungsi ini guru bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dalam peningkatan hasil belajarnya.⁹ Dalam hal ini *remedial teaching* merupakan peluang yang besar bagi setiap siswa untuk mencapai hasil belajar secara optimal.

Namun demikian, yang perlu menjadi perhatian adalah pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah, di mana waktu yang tersedia relatif singkat. Sedangkan materi pendidikan agama yang harus diajarkan oleh guru dan yang dikuasai oleh siswa sangatlah banyak, terlebih pada sekolah umum baik negeri maupun swasta.

Program pendidikan dan *Remidial Teaching* mulai terorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dapat dimasukkan kedalam UU Pendidikan. *Remidial Teaching* memberikan harapan baik kepada murid atau siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar tidak ditangani secara segera, maka kegagalan akan dialami selama-lamanya.¹⁰

Dalam proses pembelajaran di sekolah, menjadi harapan semua pihak peserta didik dapat mencapai hasil belajar dengan sebaik-baiknya. Namun

⁹Syaiiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h.18.

¹⁰Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 46.

kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar secara maximal. Hal ini disebabkan oleh heterogen kemampuan dan minat belajar siswa.

Di lembaga sekolah semua siswa memiliki kedudukan dan hak yang sama untuk menjadi manusia yang dicita-citakan masyarakat, bangsa dan Negara. Siswa yang mengalami lamban dalam menerima pelajaran dan hasil belajar rendah, masih mempunyai harapan besar untuk bisa disembuhkan seoptimal mungkin melalui latihan-latihan khusus yang cocok dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Untuk mengatasi peserta didik yang mengalami lamban dalam belajarnya hendaknya sekolah dan guru mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dengan cara memberikan suatu bentuk program *remedial teaching*. Dengan maksud agar peserta didik yang mempunyai masalah tersebut dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan belajar yang pada akhirnya bisa sejajar dengan peserta didik lain dalam hasil belajarnya.

Bagi SMP K. Hasyim Surabaya yang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama sudah tentu peserta didik yang di dalamnya juga berasal dari kalangan umum dimana mereka mempunyai latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga agamis dan ada yang berasal dari keluarga non agamis. Semua itu akan membawa dampak terhadap cara belajar mereka khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, guru agama di SMP K. Hasyim Surabaya melaksanakan *remedial teaching* yang merupakan bentuk pengajaran khusus untuk membantu mengatasi masalah-masalah belajar siswa, dengan tujuan agar siswa yang mengalami masalah dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu guru PAI juga menerapkan program bimbingan konseling yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki problem dan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya.¹¹

Menurut UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.¹²

¹¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h.41.

¹²Ibid., h. 42.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI, guru agama di SMP K. Hasyim Surabaya melakukan program *remedial teaching*. Bentuk upaya yang dilakukan oleh Guru PAI di SMP K. Hasyim Surabaya yaitu dengan cara menambahkan jam pelajaran dan rumpun mata pelajaran, melayani bimbingan di luar jam pelajaran, pemberian tugas, pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan, program remedi, mengoptimalkan program ekstrakurikuler dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Semua upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam menuntaskan hasil belajarnya. Dengan dilaksanakannya *Remedial Teaching* perlu ditinjau ulang dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* itu apakah sudah mencapai harapan atau belum dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *Remedial Teaching* di SMP K. Hasyim Surabaya.

Dari paparan tersebut di atas masih belum diketahui apakah dengan diterapkannya *remedial teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya upaya guru PAI dalam melaksanakan *remedial teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, idealnya program ini diharapkan mampu memperbaiki nilai siswa yang masih di bawah KKM. Namun, pada kenyataannya belum diketahui apakah hasil belajar siswa akan meningkat berkat upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menarik judul "*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Melalui Remedial Teaching di SMP K. Hasyim Surabaya*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* di SMP K. Hasyim Surabaya?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* di SMP K. Hasyim Surabaya?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* di SMP K. Hasyim Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* di SMP K. Hasyim Surabaya.
2. Mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* di SMP K. Hasyim Surabaya.
3. Mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* di SMP K. Hasyim Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik,

- a. Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan sebagai khazanah pendidikan agama Islam khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
2. Secara praktis,
- a. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai wahana dalam memperoleh informasi serta menambah wawasan tentang upaya guru serta perannya dalam menciptakan peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Bagi lembaga, Sebagai pemberi informasi tentang strategi atau cara untuk mengembangkan mutu pendidikan.
 - c. Bagi peserta didik, dapat menarik perhatian peserta didik, dapat memupuk pribadi yang aktif dan kreatif, memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok serta dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati atau diteliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk

melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.¹³

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan maksud dan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI: Usaha, Akal, Ikhtiar, (untuk mencari suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan seterusnya). sedangkan Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Meningkatkan Hasil belajar Siswa: Menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat suatu produk. Sedangkan hasil belajar siswa adalah nilai atau perubahan tingkah laku pada peserta didik. Dalam hal ini berarti meningkatkan nilai siswa.
3. *Remedial teaching*: Maksud *remedial teaching* dalam penelitian ini adalah bentuk pengajaran yang diberikan oleh guru kepada seorang murid agar tercapainya hasil belajar yang optimal serta memperbaiki nilai yang masih di bawah KKM. Hal ini berarti suatu program yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki nilai siswa.

¹³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 76.

F. Penelitian terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai *remedial teaching*, dalam hal ini penelitian tersebut akan dijadikan referensi untuk menghindari duplikasi pada penelitian sebelumnya, maka dikemukakan penelitian yang membahas tentang *remedial teaching*, diantaranya:

1. Ida Fauziah (2005), Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Malang, pengaruh *pengajaran remedial terhadap Hasil belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri*. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana konsep remedial teaching di MTsN 2 Kediri, Bagaimana hasil belajar siswa di MTsN 2 Kediri?, Adakah pengaruh *remedial teaching* terhadap hasil belajar siswa di MTsN 2 Kediri? Dalam skripsi ini mengkaji tentang konsep dasar *Remedial Teaching* di MTsN 2 Kediri. Penelitian ini berjenis kuantitatif. Peneliti meneliti ada atau tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di dalam skripsi ini peneliti membahas tentang hasil prestasi yang diperoleh siswa. Peneliti lebih condong kepada hasil belajar siswa. Dimana dalam melakukan pengajaran *remedial teaching*, peneliti tersebut mendiskripsikan bagaimana pengajaran perbaikan dilaksanakan dengan metode yang bisa menyesuaikan dengan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkannya. Peneliti ini juga menjelaskan pengajaran perbaikan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Dalam skripsi ini tidak menjelaskan secara spesifik faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *remedial teaching*.

2. Aziz Sulton (2000), Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel Surabaya, "*program remedial PAI dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya.*" Dalam skripsi ini memuat tiga rumusan masalah, diantaranya yaitu bagaimana konsep *remedial teaching* di *SMA Al-Falah Ketintang Surabaya*, bagaimana kesulitan belajar siswa di *SMA Al-Falah Ketintang Surabaya* bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa di *SMA Al-Falah Ketintang Surabaya* mengkaji tentang penerapan pengajaran remedi pada mata pelajaran PAI secara umum dan meneliti ada atau tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya *remedial teaching*. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Peneliti tidak memfokuskan pada aspek materi secara spesifik, namun peneliti membahas secara global dari aspek yang dirasa sulit bagi peserta didik. Dalam skripsi ini tidak meneliti bagaimana perbandingan hasil nilai belajar siswa. Peneliti lebih condong pada program evaluasi serta mengulang pokok bahasan yang dirasa sulit bagi peserta didiknya.
3. Siti sayidatul Furqonah (2005), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi ini peneliti tersebut mengangkat judul "*Pengajaran Remedial Sebagai Solusi Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP 3 Waru Sidoarjo*" peneliti tersebut mengambil rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa? 2. Bagaimana pelaksanaan pengajaran PAI di *SMP 3 Waru Sidoarjo*? 3. Apakah pengajaran remedial dapat dijadikan sebagai solusi terhadap

kesulitan belajar siswa?. Dari ketiga rumusan masalah ini dapat disimpulkan bahwa skripsi ini berbeda.

G. Sistematika pembahasan

Penelitian ini secara garis besar tertung dalam lima bab, dimana antara bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis dan logis. Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa hal, yaitu:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini mencakup hal-hal yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini mencakup pembahasan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui *remedial teaching* di SMP K. Hasyim Surabaya, yang meliputi konsep *remedial teaching*: sejarah perkembangan *remedial teaching*, pengertian *Remedial Teaching*, Urgensi *remedial teaching*, kurikulum *remedial teaching*, Fungsi dan Tujuan *remedial teaching*, Macam-macam Bentuk *remedial teaching*, pendekatan, metode dalam *remedial teaching* dan prosedur *remedial teaching*. Selanjutnya yaitu tinjauan tentang hasil belajar yang meliputi: pengertian hasil belajar, Hakikat belajar mengajar, tolok ukur keberhasilan belajar-mengajar, indikator keberhasilan belajar, penilaian keberhasilan belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, dalam bab ini mencakup tentang gambaran obyek penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan deskripsi penyajian data dan analisis data.

BAB V Kesimpulan Dan Saran, pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

